

## **PERAN ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEHADIRAN SISWA HINDU DI PASRAMAN WIDYA SANTHI BUANA DESA SAUSU PEORE KECAMATAN SAUSU KABUPATEN PARIGI MOUTONG**

## **ROLE OF PARENTS IN INCREASING THE PRESENCE OF HINDU STUDENTS IN THE WIDYA SANTHI BUANA VILLAGE SAUSU PEORE VILLAGE SAUSU DISTRICT SAUSU PARIGI MOUTONG DISTRICT**

**GEDE MERTHAWAN**

STAH Dharma Sentana Sulawesi Tengah  
gmerthawan@gmail.com

### **ABSTRAK**

Tujuan khusus penelitian yaitu: (1) Untuk mengetahui peran orang tua dalam meningkatkan kehadiran Siswa Hindu Di Pasraman Widya Santhi Buana Desa Sausu Peore Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. (2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kehadiran Siswa Hindu Di Pasraman Widya Santhi Buana Desa Sausu Peore Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. (3) Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kehadiran Siswa Hindu Di Pasraman Widya Santhi Buana Desa Sausu Peore Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penentuan informan menggunakan purposive sampling. Metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan kepustakaan. Sedangkan teknik analisis data adalah reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Teori yang digunakan adalah teori motivasi, teori tindakan beralasan dan teori behaviorisme.

Hasil penelitian dinyatakan bahwa (1) Peran orang tua dalam meningkatkan kehadiran siswa Hindu di Pasraman Widya Santhi Buana Desa Sausu Peore Kabupaten Parigi Moutong sebagai berikut memotivasi anak, memberikan fasilitas belajar, menyediakan dan mencari alat transportasi. (2) Kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kehadiran siswa Hindu di Pasraman Widya Santhi Buana Desa Sausu Peore Kabupaten Parigi Moutong sebagai berikut : kendala jarak, kendala waktu, kendala tenaga pengajar. (3) Upaya-upaya orang tua dalam meningkatkan kehadiran siswa Hindu di Pasraman Widya Santhi Buana Desa Sausu Peore Kabupaten Parigi Moutong sebagai berikut : membagi waktu, memberi perhatian, menambah jumlah tenaga pengajar.

*Kata Kunci : Pasraman, Peran Orang Tua, Kehadiran Siswa*

### **ABSTRACT**

The specific objectives of the study are: (1) To determine the role of parents in increasing the presence of Hindu Students in Pasraman Widya Santhi Buana, Sausu Peore Village, Sausu District, Parigi Moutong Regency. (2) To find out the obstacles faced by parents in increasing the presence of Hindu Students in Pasraman Widya Santhi Buana Sausu Peore Village, Sausu District, Parigi Moutong Regency. (3) To find out the efforts made by parents in increasing the presence of Hindu Students in Pasraman Widya Santhi Buana Sausu Peore Village, Sausu District, Parigi Moutong Regency. This study uses a qualitative method. Determination of informants using purposive sampling. Data collection methods are observation, interviews, documentation, and literature. While data analysis techniques are reduction, presentation, and drawing conclusions. Theories used are motivation theory, reasoned action theory and behaviorism theory.

The results of the study stated that (1) The role of parents in increasing the presence of Hindu students in Pasraman Widya Santhi Buana, Sausu Peore Village, Parigi Moutong Regency, as follows motivated children, provided learning facilities, provided and looked for transportation. (2) The obstacles faced by parents in increasing the presence of Hindu students in Pasraman Widya Santhi Buana Sausu Peore Village, Parigi Moutong Regency are as follows: distance constraints, time constraints, constraints of teaching staff. (3) Parents' efforts in increasing the presence of Hindu students in Pasraman Widya Santhi Buana Sausu Peore Village, Parigi Moutong Regency are as follows: dividing time, giving attention, increasing the number of teaching staff.

*Keywords: Pasraman, Role of Parents, Student Presence*

## 1. Pendahuluan

*Pasraman* adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang didirikan sebagai tempat pembinaan sumber daya manusia yang keberadaannya telah diakui oleh pemerintah. Hal ini terbukti dengan adanya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 56 Tahun 2014 Tentang Pendidikan agama Hindu yang di dalamnya membahas tentang pendirian lembaga nonformal yaitu *pasraman*, serta tentang proses pembelajaran/kurikulum yang diterapkan di dalam *pasraman* dan juga terbukti dengan adanya surat edaran Departemen Agama Republik Indonesia yang sekarang berganti nama menjadi Kementerian Agama, Direktorat Jendral Nomor: DJ.V/PP.00.8/1692/2009 tentang petunjuk pelaksanaan pendirian sekolah keagamaan. Melalui lembaga *pasraman* ini pembinaan agama Hindu dapat dilakukan secara berkesinambungan dan terorganisir. Keberadaan *pasraman* ini juga sangat membantu guru dalam memberikan pelajaran tambahan di luar sekolah, baik dari tattwa, etika, maupun upacara.

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang pelaksanaannya dilakukan secara mandiri, sadar, dan bertanggung jawab. Hasil pendidikan formal, nonformal, dan informal sangat membantu siswa dalam proses pengembangan diri.

Pendidikan luar sekolah adalah kesempatan untuk berkomunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah. Seseorang dapat memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya. Dengan demikian dapat menjadikan dirinya pribadi yang lebih baik, cakap dalam pekerjaan dan berguna bagi lingkungan masyarakatnya. Sehubungan dengan hal tersebut, konsep *pasraman* rupanya dapat diterima oleh masyarakat dan sesuai dengan kondisi umat Hindu pada umumnya.

Tugas orang tua untuk membina anak yang berbakti diperlukan asuhan yang baik dan tepat. Orang tua yang hanya mementingkan pekerjaan dan selalu sibuk dengan urusannya sendiri, sehingga ia lupa akan perannya sebagai orang tua yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam mendidik anak-anak mereka sehingga mereka menjadi anak yang baik. Jika orang tua tidak pernah memberi ajaran moral yang baik pada anak

maka anak itu akan menjadi anak yang salah satu menyengsarakan keluarga dan lingkungannya.

*Pasraman Widya Santhi Buana* hanya ada 1 (satu) orang pengajar, pada awal pendirian *pasraman* ada 3 guru yang mengajar di *pasraman* tersebut. Hal ini tentu menyulitkan bagi guru tersebut untuk memberi pembelajaran bidang aspek bidang agama sehingga, kadang kala pembelajaran di *pasraman* kosong atau ditunda karena guru mempunyai kesibukan sehingga guru tidak hadir hal ini tentu berpengaruh pada semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran di *pasraman*.

Selain itu kurangnya minat siswa untuk belajar di *pasraman* dipengaruhi oleh kesibukan orang tua dan jarak tempuh. Orang tua sering kali mengajak anaknya untuk membantu pekerjaannya di kebun atau membereskan pekerjaan rumah. Jarak tempuh dari rumah siswa menuju di *pasraman* yang cukup jauh juga mempengaruhi minat siswa belajar di *pasraman*. Berdasarkan uraian permasalahan-permasalahan tersebut diatas maka diperlukan peran orang tua dalam meningkatkan kehadiran siswa di *pasraman*. Oleh karena itu peneliti mengambil judul tentang *Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kehadiran Siswa Hindu di Pasraman Widya Santhi Buana Desa Sausu Peore Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong*. Maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah peran orang tua dalam meningkatkan kehadiran Siswa Hindu Di *Pasraman Widya Santhi Buana Desa Sausu Peore Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong*? (2) Apakah kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kehadiran Siswa Hindu Di *Pasraman Widya Santhi Buana Desa Sausu Peore Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong*? (3) Apa upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kehadiran siswa Hindu di *Pasraman Widya Santhi Buana Desa Sausu Peore Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong*?

Ruang lingkup penelitian dimaksudkan untuk memberikan informasi dan batasan-batasan dalam penelitian, sehingga dapat terhindar dari tendensi pemahaman yang kompleks atau kumulatif. Adapun batasan-batasan ruang lingkup dalam penelitian ini adalah: peran orang tua dalam meningkatkan kehadiran siswa Hindu di *Pasraman*, dalam penelitian ini peneliti juga mencari tahu tentang kendala-kendala dan upaya-upaya yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kehadiran

siswa Hindu di Pasraman. Siswa yang akan diteliti yaitu siswa Hindu kelas 3 sampai 6 SD yang belajar di Pasraman Widya Santhi Buana Desa Sausu peore Kecamatan Sausu kabupaten Parigi Moutong". Siswa Hindu yang dimaksudkan untuk diteliti dalam penelitian ini adalah siswa Hindu di Pasraman Widya Santhi Buana.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sausu Peore Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur meliputi garis-garis besarnya saja yang akan dipertanyakan kepada informan yang mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Cara penentuan informan yaitu dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu menentukan informan-informan yang akan diwawancarai. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori motivasi, teoritindakanberalasan, dan teoribehaviorisme. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, yaitu teknik wawancara, teknik observasi dan teknik kepustakaan. Selanjutnya untuk teknik analisis data menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kehadiran Siswa Hindu di Pasraman Widya Santhi Buana.

Dari pernyataan yang diungkapkan oleh informan dapat disimpulkan Orang tua adalah dua individu yang berbeda yang memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat dan kebiasaan sehari-hari orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak.

#### 1. Memotivasi Anak

Orang tua mempunyai peran sangat penting dalam mendidik anak dan memotivasi anak untuk giat belajar di pasraman agar ada bekal untuk masa depannya nanti. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pertiwi (2015: 117) yang menyatakan peran orang tua asuh telah cukup banyak dilakukan untuk memotivasi belajar mahasiswa Hindu yang menjadi anak asuh. Peran orang tua itu adalah menerapkan disiplin kepada anak asuh, memberikan kepercayaan dan tanggung jawab pada anak asuh, memberikan pujian, memberikan nasehat, memenuhi kebutuhan hidup, biaya kuliah

dan fasilitas belajar, memberikan hadiah dan memberikan perhatian belajar.

Jika dihubungkan dengan teori motivasi yang diberikan oleh orang tua dalam memotivasi anaknya agar pergi ke pasraman merupakan suatu bentuk motivasi yang diberikan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik dalam diri anak. Motivasi intrinsik Santrock (2008: 514) adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri). Salah satu pandangan tentang motivasi intrinsik menekankan pada determinasi diri.

#### 2. Memberikan perhatian

Peran orang tua salah satunya adalah memberikan perhatian kepada anaknya dengan cara memberikan fasilitas belajar dan menyediakan atau mencarikan transportasi untuk anaknya.

Santrock (dalam Pertiwi, 2008: 514) mengemukakan dua aspek dalam teori motivasi belajar yaitu Motivasi ekstrinsik, yaitu melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan). Motivasi ekstrinsik sering dipengaruhi oleh insentif eksternal seperti imbalan dan hukuman. Misalnya, siswa belajar keras dalam menghadapi ujian untuk mendapatkan nilai yang baik. Terdapat dua kegunaan dari hadiah, yaitu sebagai insentif agar mau mengerjakan tugas, dimana tujuannya adalah mengontrol perilaku siswa, dan mengandung informasi tentang penguasaan keahlian.

### B. Kendala-kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kehadiran siswa Hindu di Pasraman Widya Santhi Buana

Adapun kendala-kendala yang di hadapi orang tua dalam meningkatkan kehadiran siswa Hindu di PasramanWidya Santhi Buana adalah sebagai berikut:

#### 1. Kendala jarak

Jarak biasanya membatasi aktivitas seseorang karena belum mempunyai suatu kendaraan untuk mencapai tujuan, misal anak-anak ingin pergi kesekolah terkadang jarak yang sangat jauh anak-anak tidak mau pergi sekolah. Adapun kesibukan orang tua yang tidak dapat mengantar anaknya untuk pergi ke sekolah akhirnya seorang anak tidak pergi sekolah, dan ada pula anak yang niat pergi ke sekolah dengan cara jalan kaki walau jarak sangat jauh.

Titib (2003: 37-38) Tugas dan kewajiban orang tua bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan jasmaninya belaka, tetapi yang yang paling penting ialah memberikan pendidikan yang baik, putusnya pendidikan budhi pekerti yang ditumbuhkan sejak dini dalam diri seorang anak.

## 2. **Kendala Waktu**

Waktu merupakan batasan yang menjadi pengukuran akan pekerjaan, usia, dan lain sebagainya misal waktu kesibukan orang tua merupakan kendala dalam menanamkan pendidikan agama Hindu terhadap anak. Orang tua yang lebih mementingkan kesibukan dalam bekerja dibandingkan mendidik anak agar anak menjadi lebih baik.

Namun orang tua sibuk bekerja diluar rumah untuk mencari nafkah dan memenuhi kebutuhan anak. Dengan kesibukan yang dimiliki oleh orang tua sehingga waktu untuk menanamkan pendidikan agama terhadap anak sangat sedikit. orang tua bekerja satu hari penuh untuk memenuhi kebutuhan keluarga membuat cukup kelelahan sehingga waktu yang dimiliki untuk mengontrol kegiatan anak sangat sedikit.

Ngalim Purwanto, ( 2004 : 19) menyatakan bimbingan dan perhatian dari orang tua sangat diperlukan oleh anaknya dalam proses pencapaian prestasi belajarnya. Jadi dengan kata lain, perhatian orang tua merupakan faktor utama dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik anaknya di kalangan keluarga sehingga anaknya menjadi generasi penerus yang lebih baik.

## 3. **Kendala tenaga pengajar**

kendala tenaga pengajar sangat dirasakan oleh guru-guru yang ada di Pasraman Widya Santhi Buana dimana semuanya tidak ada yang sesuai dengan jurusan pendidikan agama. Walaupun demikian dengan semangat pengabdian ini tidak mengurungkan niat mereka mengajar di *Pasraman*. Tenaga pengajar yang ada di *Pasraman* mengajar berdasarkan pengabdian dan sukarela.

### C. **Upaya-upaya yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kehadiran siswa Hindu di pasraman widya Santhi Buana**

Adapun upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kehadiran siswa Hindu di pasraman widya Santhi Buana adalah sebagai berikut:

#### 1. **Membagi waktu**

Kesibukan orang tua tentu menjadi kendala dalam mendidik anak karena kesibukan disiang hari sehingga orang tua tidak sempat mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh anak. Orang tua juga tidak dapat menemani saat pergi ke pasraman karena sibuk bekerja. Namun di Desa Sausu peore melakukan upaya dengan Meluangkan waktu agar sempat mengantar anak pergi ke pasraman dan orang tua pulang dari kebun.

#### 2. **Memberikan perhatian kepada anak**

Perhatian merupakan pemusatan salah satu aspek psikologi yang tertuju pada suatu objek yang datang dari dalam dan luar diri individu. Misalkan seperti anak-anak yang malas untuk belajar sebaiknya diberikan perhatian khusus agar anak tersebut lebih semangat untuk belajar, seperti anak yang jarang pergi ke pasraman ternyata anak tersebut banyak mempunyai suatu kendala seperti tidak ada kendaraan, tidak mempunyai buku serta orang tua selalu mempunyai suatu kesibukan, maka dari itu upaya orang tua untuk memberikan perhatian kepada anaknya harus sepenuhnya agar anaknya kelak menjadi anak yang diharapkan.

#### 3. **Menambah Jumlah Tenaga Pengajar**

Salah satu cara yang dilakukan *Pasraman* widya Santhi Buana untuk mengatasi tidak adanya guru agama adalah dengan memberikan kesempatan kepada guru yang bukan jurusan agama untuk bersedia mengajar di *pasraman*. Hal ini sangat bagus dilakukan untuk mengantisipasi agar anak-anak tetap mendapat pengetahuan agama khususnya Agama Hindu. Masalah seorang guru yang tidak menguasai materi hal ini dapat diatasi dengan mempelajari kembali buku-buku khususnya buku Agama Hindu. Walaupun tidak maksimal namun berdasarkan penelitian yang dilakukan para guru khususnya yang mengajar sudah memberikan dasar pendidikan agama yang baik untuk anak-anak yang ada di Desa sausu Peore.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari dalam penyelesaian artikel ini, begitu banyak kesulitan dan rintangan yang dirasakan dalam melaksanakan semua ini. Namun berkat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak baik berupa moril dan material sehingga semuanya dapat teratasi. Oleh sebab itu penulis mengucapkan rasa

terima kasih kepada pimpinan Sekolah Tinggi Agama Hindu (STAH) Dharma Sentana Sulawesi Tengah dan semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Ngalim Purwanto, 2004. Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, Bandung: Remaja Rosdakarya

Pertiwi. Kadek Puspa. 2015. Peran Orang Tua asuh dalam pendidikan informal untuk memotivasi belajar mahasiswa di Kota Palu.

Santrock, 2003. *Perkembangan Remaja*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Titib, I Made. 2003. Menumbuhkembangkan Pendidikan Budhi Pekerti Pada Anak. Jakarta: Ganeca Exact.